



HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS IX DI SMP

Ayu Wulandari Harunja¹, Ilham Khairi Siregar², Idriani Idris³, Salim Korompot⁴

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹²³⁴

ayuwulandari9840@gmail.com

Diterima: 18 Februari 2025

Disetujui: 3 Maret 2025

Dipublikasi: 22 April 2025

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kecerdasan sosial siswa di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IX berjumlah 429 sedangkan pengambilan sampel penelitian dengan teknik random sampling berjumlah 86 siswa. Uji normalitas data dengan SPSS 21, analisis data menggunakan analisis korelasi, regresi sederhana dan koefisien korelasi menggunakan statistika. Berdasarkan analisis statistika korelasional diperoleh nilai $r_{xy} = 0,73$ dan $r^2_{xy} = 53,90$. Pengujian signifikansi diperoleh thitung sebesar 9,90, sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5 % diperoleh ttabel 1,658 maka dapat dinyatakan bahwa thitung lebih besar dari ttabel atau signifikan. Ternyata harga thitung lebih besar dari ttabel atau harga thitung berada di luar daerah penerimaan H_0 . Artinya bahwa koefisien korelasi sangat berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan H_1 yang berbunyi “terdapat hubungan kecerdasan sosial siswa (Y) dengan keharmonisan keluarga (X) siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo” dapat diterima.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Kecerdasan Sosial, Siswa

Abstract

This quantitative research uses a correlational approach to determine the correlation between family harmony and students' social intelligence at SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Among 429 students of the total population, 86 were selected as the sample randomly. The data normality test used the SPSS 21; the analysis process employed a correlation, simple regression, and correlation coefficient tests. The statistical correlational test shows that $r_{xy} = 0.73$ and $r^2_{xy} = 53.90$. According to the significant correlation test, the value of tcount measures at 9.90, in which the list of t-distribution on the significant level 5% obtains a ttable of 1.658; therefore, the t-count is higher than the t-table and is considered significant. In other words, tcount is greater than ttable, meaning that the tcount is not within the acceptance region of H_0 . To put it simply, the coefficient correlation is very significant. As a result, the hypothesis (H_1) that “there is a link between students' social intelligence (Y) and family harmony (X) at SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

Keywords: Family Harmony, Social Intelligence, Students

PENDAHULUAN

Siswa adalah makhluk sosial yang berkenaan dengan hubungan antara seseorang individu dan individu lainnya. Ada siswa yang mampu berhubungan dengan siswa lainnya dengan baik, ada siswa yang mampu berhubungan dengan dirinya sendiri, dan ada juga siswa yang tidak mampu menjalin hubungan dengan dirinya sendiri. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menjalin relasi dengan dirinya sendiri maupun dengan individu lainnya.

Siswa yang memiliki hubungan yang baik akan mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan orang lain, juga termasuk kemampuan memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar individu, memperoleh simpati dari siswa lain sehingga dapat meningkatkan prestasi ataupun sebaliknya apabila siswa yang tidak memiliki kecerdasan sosial yang baik maka siswa tersebut tidak mampu beradaptasi dengan baik dengan kehidupan studynya di sekolah. Hal ini merupakan representasi dari kecerdasan anak yaitu kecerdasan. Menurut Raharjo (dalam Botutihe., dkk., 2021:35) mengatakan “kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain”.

Kecerdasan sosial merupakan hal yang paling penting dalam intelek manusia dimana kegunaan kreatif dari pikiran manusia yang paling besar adalah mengadakan cara untuk mempertahankan kecerdasan sosial manusia secara efektif. Artinya kecerdasan sosial dianggap sebagai segala sesuatu yang berlangsung penting dalam kehidupan sosial siswa baik antar dua pribadi, mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya.

Menurut Alder (dalam Akbar., dkk, 2021: 600) bahwa kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan memahami sekitar, memiliki hubungan yang baik dengan individu lain, dan kemampuan terampil dalam melakukan interaksi. Artinya, siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik maka akan menunjukkan perilaku yang baik pada lingkungan dimana dia berada sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kesenangan pada orang disekitarnya. Hal ini menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Berdasarkan fenomena yang diamati, masih banyak permasalahan terkait dengan kecerdasan sosial terkhususnya dikalangan siswa. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dengan inisial S yang ada di SMP Negeri 2 Gorontalo, peneliti menemukan bahwa ada beberapa masalah yakni: a) siswa tidak memiliki rasa kepedulian terhadap teman yang mengalami masalah. Pada saat observasi ada beberapa siswa yang tidak peduli temannya yang memiliki masalah misalnya ada teman sekelas yang tidak memahami dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mereka tidak membantu dalam mengarahkannya tetapi yang ada sebaliknya bersikap acuh/tidak peduli terhadap teman meraka yang sedang kesulitan. b) terdapat siswa yang suka menyendiri karena minder dengan kemampuannya sendiri, misalnya pada saat melaksanakan observasi menemukan ada siswa pintar dalam pengetahuan akan tetapi karena kurang percaya diri akan kemampuannya dalam

berinteraksi dengan teman-teman sekelas sehingga memilih untuk menyendiri. c) terdapat siswa tidak memiliki kemampuan membawa diri atau penyesuaian diri dalam lingkungan sehingga mengalami kesulitan dalam hidup bersosialisasi dengan baik misalnya menyapa dan bertutur kata dengan baik, tingkah laku yang ditunjukkan tidak seperti mencerminkan siswa yang berpendidikan dan cuek kepada siapa pun dan tidak peduli dengan orang disekitarnya. d) terdapat siswa yang perkataannya sering menyakiti orang lain, misalnya cenderung mengabaikan perasaan orang lain, egois dan ingin menang sendiri. Disamping itu ternyata terdapat masalah siswa yang memiliki dua masalah yang sering muncul pada siswa yakni rendahnya kecerdasan sosial dengan keharmonisan keluarga.

Disisi lain setelah peneliti melakukan peneliti awal lanjutan melalui wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2021 dengan inisial S yang ada di SMP Negeri 2 Gorontalo, maka menemukan masalah keharmonisan keluarga, misalnya orang tua yang saling berantam, terdapat orang tua siswa yang broken home, dan kedua orang tua yang bercerai dan menikah lagi. Disisi lain peneliti berasumsi dengan hasil yang ditemui bahwa siswa yang memiliki keluarga yang tidak harmonis memiliki dampak yang besar terhadap dirinya seperti siswa tidak mampu bersosialisasi dengan baik sesama teman di kelas sehingga tidak masuk kelas untuk mengikuti mata pelajaran yang berlangsung. Artinya, bahwa siswa yang memiliki keharmonisan keluarga di dalamnya maka dapat mempengaruhi siswa dalam berprestasi maupun menimbulkan rasa percaya diri siswa dalam bersosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang keharmonisan keluarga mungkin dapat memiliki kecerdasan sosial yang baik.

Menurut Yusuf (dalam Ismaya, 2015: 136), keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah: (a) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (b) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, (c) para anggota keluarga merupakan “significan People” bagi pembentukan kepribadian anak. Artinya lingkungan keluarga yang baik sebagai pembentukan pola pikir pertama yang tercermin pada tingkah laku siswa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Keharmonisan keluarga merupakan sebuah harapan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Masing-masing anggota keluarga hendaknya mengetahui tugas, kewajiban, dan tanggung jawab. Orang tua (ayah dan ibu) memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis didalam keluarga. Dengan tanggung jawab, orang tua sangat berperan di dalam mengantarkan keberhasilan anak dalam pendidikan. Keharmonisan keluarga merupakan sebuah harapan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Gulo., Mariani., dan Tarigan (2019:3) bahwa keharmonisan keluarga merupakan sebuah harapan yang harus dimiliki oleh setiap manusia sehingga masing-masing anggota keluarga hendaknya mengetahui tugas, kewajiban, dan tanggung jawab. Orang tua (ayah dan ibu) memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis didalam keluarga. Hal ini menunjukkan keharmonisan keluarga akan terwujud apabila masing-masing anggota dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, memiliki

komunikasi dan interaksi sosial yang harmonis antar anggota, saling menghormati, serta memiliki ikatan yang baik antar anggota keluarga.

Masalah-masalah kecerdasan sosial yang terjadi dilingkungan sekolah SMP Negeri 2 Kota Gorontalo diasumsikan dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga terhadap siswa tersebut, untuk memperjelas atau mengetahui lebih lanjut hubungan antara kecerdasan sosial dengan keharmonisan keluarga siswa maka diangkatlah judul penelitian dengan judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kecerdasan Sosial pada Siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecerdasan emosional pada siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2022 di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, yang bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Indikator variabel (X) penelitian ini yaitu (a) Kesejahteraan spiritual, dan (b) Minimalisasi konflik, sedangkan indikator variabel (Y) yaitu (a) Kemampuan memahami orang lain (social sensitivity) dan (b) Kemampuan berinteraksi dengan orang lain (social communication).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 kota Gorontalo dengan jumlah siswa sebanyak 429 orang yang tersebar dalam 11 kelas dengan teknik pengambilan sampel random sampling sampel 86. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket), dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian normalitas data, pengujian hipotesis, pengujian koefisien korelasi, korelasi linear sederhana dan semua data diolah secara otomatis menggunakan *Microsoft Excel* dan aplikasi SPSS.

HASIL TEMUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara keharmonisan keluarga dan kecerdasan sosial siswa. Hasil temuan berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memperoleh nilai rata-rata ($\bar{X}$) sebesar 72,90 dengan simpangan baku 5,501, yang mengindikasikan kategori tinggi. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 80, sementara skor terendah adalah 59. Dengan rata-rata ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat keharmonisan keluarga secara keseluruhan berada pada kategori tinggi.

Sedangkan untuk variabel kecerdasan sosial siswa, nilai rata-rata ($\bar{X}$) yang diperoleh adalah 65,91 dengan simpangan baku 6,281, juga menunjukkan kategori tinggi. Skor tertinggi pada kecerdasan sosial adalah 80, sementara skor terendah adalah 51. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kecerdasan sosial yang tinggi.

Hasil Uji Normalitas Data

Untuk memastikan data distribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya menunjukkan bahwa data untuk keharmonisan keluarga memiliki nilai 1,166, yang lebih besar dari 0,05, sehingga data ini berdistribusi normal. Demikian juga, data kecerdasan sosial siswa dengan nilai Kolmogorov-Smirnov 0,653 juga menunjukkan distribusi normal ($p \geq 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, keharmonisan keluarga dan kecerdasan sosial siswa, berdistribusi normal.

Hasil Regresi Sederhana

Untuk mengukur hubungan antara keharmonisan keluarga (X) dengan kecerdasan sosial siswa (Y), digunakan analisis regresi sederhana. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 4,7986 + 0,8383X$$

Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada keharmonisan keluarga diikuti dengan peningkatan kecerdasan sosial siswa sebesar 0,8383.

Uji Linearitas dan Keberartian Persamaan Regresi

Pada uji linearitas regresi, hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} = 0,38$ dan $F_{daftar} = 1,85$. Karena $F_{hitung} < F_{daftar}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah linier. Selanjutnya, untuk uji keberartian persamaan regresi, diperoleh $F_{hitung} = 98,65$ dan $F_{daftar} = 4,02$. Karena $F_{hitung} > F_{daftar}$, maka persamaan regresi ini signifikan dan dapat diterima.

Analisis Korelasi dan Keberartiannya

Korelasi antara keharmonisan keluarga (X) dan kecerdasan sosial siswa (Y) menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,73$ dengan $r^2_{xy} = 0,5390$, yang mengindikasikan hubungan yang cukup kuat. Uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan $t_{hitung} = 9,90$, sedangkan $t_{tabel} = 1,658$ pada taraf signifikan 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara keharmonisan keluarga dan kecerdasan sosial siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk studi hubungan (corelation) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara empiric teruji bahwa variabel bebas yang diteliti ikut menentukan variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah keharmonisan keluarga (variabel X), sedangkan variabel terikat adalah kecerdasan social siswa. Hasil penelitian mendapatkan adanya hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dengan kecerdasan sosial siswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi rhitung untuk variabel keharmonisan keluarga dengan kecerdasan sosial siswa diperoleh sebesar 0.73 Pada pengujian keberartian koefisien korelasi ternyata harga thitung lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel ($9,90 > 1,658$) atau harga thitung telah berada diluar penerimaan H_0 . sehingga korelasi diatas benar-benar signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan keharmonisan keluarga dengan kecerdasan sosial siswa dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara

keharmonisan keluarga dengan kecerdasan sosial siswa yaitu koefisien korelasinya sebesar 0,5390, dengan kata lain hubungan antara variable bebas dengan variable terikat yakni sebesar 53,90%. Hasil ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Windarwati., dkk (2019: 185) tentang “The Relationship between Family Harmony with Stress, Anxiety, and Depression in Adolescents” menjelaskan bahwa studi kami menyimpulkan bahwa keluarga keharmonisan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stres remaja (p -value 0,013). Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Andriani, dan Listiyandini (2017:67) bahwa hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memiliki kontribusi terhadap resiliensi sebesar 16%. Berdasarkan hasil uji regresi ganda, ditemukan bahwa dimensi pengolahan informasi sosial memiliki kontribusi paling signifikan. Dimensi ini menggambarkan kemampuan individu memahami pesan-pesan di lingkungannya. Sehingga, perlu adanya pengembangan kecerdasan sosial sebagai upaya dalam peningkatan resiliensi siswa tingkat awal di perguruan tinggi.

Menurut Handayani dan Fauziah (2016: 411) bahwa keluarga sangat penting bagi pembentukan pribadi, suasana keluarga mempengaruhi perkembangan anak, remaja, dan orang dewasa. Di dalam keluarga yang kurang kasih sayang dan damai dapat menyebabkan perilaku marah sehingga anak belajar melalui perilaku orang tua dan suasana tegang. Artinya, suasana keluarga yang penuh dengan emosi menimbulkan suasana panas dan menjadi sumber masalah baru.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sitepu (2018:72) menjelaskan tentang keharmonisan keluarga dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa anantara keharmonisan keluarga dan hasil belajar siswa memiliki hubungan positif yang sangat signifikan. Artinya, apabila keharmonisan keluarga yang dirasakan oleh siswa positif maka kecerdasan sosial siswa juga akan meningkat, sebaliknya jika keharmonisan keluarga yang dirasakan siswa negatif maka kecerdasan sosial siswa juga akan menurun. Siswa yang memiliki keluarga yang harmonis dapat dilihat dari perilaku baik siswa ketika berada di sekolah, seperti memiliki tutur kata yang sopan, taat terhadap perintah agama, saling menghargai satu sama lain, serta sopan dalam bertingkah laku baik di sekolah maupun di masyarakat.

Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain banyak sedikitnya perhatian yang diberikan oleh orang tua pada anak dan interaksi antara orang tua dan anak. Harmonis atau tidaknya keluarga akan memberikan dampak pada setiap anggota keluarga. Anak yang merasa keluarganya harmonis akan menganggap rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan. Artinya, akan menciptakan suasana yang kondusif untuk proses belajar anak sehingga akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial penting dimiliki oleh seorang siswa agar kehidupannya seimbang antara kemampuan intelektual dan sosialnya. Karena dengan adanya kecerdasan sosial maka siswa akan lebih mudah membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. pentingnya kecerdasan sosial bagi siswa.

Kecerdasan sosial siswa akan baik apabila keharmonisan keluarga yang ada pada siswa berjalan dengan baik sehingga siswa memiliki dukungan untuk termotivasi dalam berprestasi dengan baik. Jadi semakin baik keharmonisan keluarga yang dialami oleh siswa maka semakin tinggi pula kecerdasan sosial siswa atau sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga

yang dialami oleh siswa maka semakin rendah pula kecerdasan sosial siswa. Berdasarkan uraian di atas maka demikian korelasi tersebut menunjukkan korelasi positif dengan tingkat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dengan kecerdasan sosial siswa kelas IX dikalangan siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Hal ini dapat diuraikan melalui hasil analisis data yaitu uji persamaan regresi sederhana menggunakan rumus $\hat{Y} = a + bX$ dengan hasil sebesar $\hat{Y} = 4,7986 + 0,8383X$. Artinya bahwa setiap penambahan 1 unit pada variabel keharmonisan keluarga maka kecerdasan sosial siswa akan bertambah sebesar 0,8383, koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel X terhadap Y adalah positif.

Disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kecerdasan sosial siswa. Jika semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi pula kecerdasan sosial siswa. Kemudian diikuti dengan hasil uji korelasi $r = 0,73$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,5390 = 53,90\%$. Sehingga dapat kesimpulan bahwa 53,90% kecerdasan sosial dapat dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga dan 46,1% dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara keharmonisan keluarga dan kecerdasan sosial siswa diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N. 2017. Profil Kecerdasan Sosial Siswa SMA di Kota Bandung sebagai Studi Awal Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 5 (1). Hal: 47
- Akbar, M. I., Chandra, T. K., Setyowati, R. A., Isaeni, F., Zahro, S. L., Yuniar, A. D. 2021. Interelasi Kecerdasan Sosial dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Luar Jawa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*. 1(5). Hal: 600
- Andrean, S & Munastiwi, E. 2021. Kontribusi Keharmonisan Keluarga dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di SDN Bangun Harjo. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1). Hal: 64
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. 2017. Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 4 (1). Hal: 67
- Arintina, Y. C. & Fauziah, N. 2017. Keharmonisan Keluarga dan Kecenderungan Berperilaku Agresif pada Siswa SMK. Semarang. *Jurnal Empati*. 4 (1). Hal: 208
- Aslim, R., Martunis., & Fajriani. 2018. Gambaran Kecerdasan Sosial Siswa SMA Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 3 (1). Hal: 30

- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. 2016. Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaamkabupaten Merauke. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*. 5(2). Hal: 5
- Botutihe, S. N., Hilala, R., dan Usman, I. 2021 Pengembangan Buku Saku Kecerdasan Majemuk Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Pribadi Pada Siswa SMP Negeri 1 Kota Gorontalo. *Student Journal of Guidance and Counseling*. 1 (1). Hal: 35
- Farida, U. N., & Badrus. 2019. Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI di MAN 4 Madiun. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. 9 (1). Hal: 29
- Fauzi, R. 2017. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas IV Dan V di MI Darul Falah Ngrangkok Klampisan Kandangan Kediri. *Jurnal Al Hikmah Mojokerto*. II (2). Hal:79
- Gulo, Y., Mariani, E., & Tarigan, L. W. B. 2019. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa X SMK Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Religius*. 1 (1). Hal:3
- Handayani, N., & Fauziah, N. 2016. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kecerdasan Emosional pada Guru Bersertifikasi Sekolah Menengah Atas Swasta Berakredits A Wilayah Semarang Barat. *Jurnal Empati*. 5 (2). Hal: 411